

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra lahir dari luapan pengarang, jiwa pengarang berupaya menangkap gejala di dunia sekitarnya lalu diekspresikan melalui gagasan. Gagasan-gagasan tersebut ia ungkapkan lewat kata-kata dengan memanfaatkan daya imajinatif bermedium bahasa yang memiliki fungsi estetik. Sastra sebagai media ekspresi, bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan makna tertentu dalam mencapai efek estetik yaitu memperoleh nilai seni dan keindahan karya sastra (Al-Ma'ruf, 2012: 2). Pada umumnya karya sastra menawarkan berbagai permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan tersebut tidak hanya persoalan yang di hadapai oleh pengarang sendiri, tetapi juga yang dihadapi orang lain. Melalui permasalahan tersebut dapat diartikan bahwa, sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan keberhasilan ketajaman batin pengarang dalam menangkap isyarat-isyarat yang ada.

Karya sastra tidak pernah lepas dari hubungan antara pengarang dan latar sosialnya. Karya sastra merupakan cerminan masyarakat, menyuarakan perjuangan sosial. Alat menyuarakan aspirasi-aspirasi dan nasib orang yang menderita dan tertindas. Karya sastra juga lahir dari latar belakang pengarang sebagai anggota masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Analisis sosiologi sastra memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat tertentu. Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitanya dengan masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi sastra, peneliti dapat meneliti nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dari dialog tokoh-tokoh dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Setiap karya sastra terdapat unsur pembangun sebagai totalitas. Unsur-unsur itu adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur dalam karya sastra (penokohan, alur, latar, tema) dan unsur ekstrinsik ialah unsur dalam karya yang menunjuk pada nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji novel dengan menggunakan analisis struktural untuk mengetahui makna cerita. Dalam hal ini sikap dan perilaku tokoh (unsur intrinsik) dalam cerita dapat membantu dalam menganalisis nilai religius, dan unsur ekstrinsik yang diteliti adalah nilai religius pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Novel merupakan salah satu karya imajinatif, suatu bentuk hasil sastra yang didalamnya menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Nurgiantoro, 2013: 3). Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010: 15). Selain itu novel juga menceritakan masalah sosial, agama, dan hal-hal lain. Cerita dalam novel tersebut memberikan dorongan untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Kehidupan tidak jauh dari masyarakat dengan nilai-nilai di dalamnya. Nilai-nilai tersebut berupa nilai kehidupan diantaranya nilai budaya, dan nilai religius.

Pada dunia pendidikan, nilai sangatlah penting untuk ditanamkan dan dikenalkan pada peserta didik. Mengingat dalam realitas ini banyak perilaku manusia yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Banyak masyarakat yang bersikap materialis, yang mengakibatkan dirinya melakukan segala cara untuk mendapatkan keinginannya. Perilaku-perilaku itu terdorong dari kekuatan nafsu dalam dirinya. Hal itu lah menunjukan bahwa nilai kemanusiaan dan moral seseorang melemah. Melemahnya nilai tersebut sangat mengkhawatirkan karena ketenangan dan kedamaian masyarakat terlihat

dari bagaimana mereka berperilaku. Perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma itu membuat banyak orang lupa akan kewajibanya kepada sesama dan sang pencipta.

Salah satu nilai yang harus ditanamkan dalam masyarakat adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia. Cara agar masyarakat dapat menanamkan sifat religius dengan mengajarkannya ke berbagai kalangan terutama anak-anak melalui dunia pendidikan. Nilai religius dapat membantu siswa dalam menilai sikap yang akan diambil, mengetahui hal yang baik-buruk dan benar-salah. Robbins (dalam Harjoni, 2012: 258) menyatakan bahwa konsep nilai adalah bagian dari budaya yang muncul dari seseorang. Jadi, budaya inilah yang memunculkan nilai dalam arti baik-buruk dan benar-salah. Bahwa seseorang akan memiliki akhlak baik dan benar apabila ia memiliki nilai yang baik, begitu pula sebaliknya seseorang akan berakhlak buruk dan salah apabila nilai yang dianutnya tidak benar. Sehingga tidak salah nilai religius ditanamkan pada diri peserta didik untuk menentukan perilaku yang membentuk aqidah, ibadah, syariah. Aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Ibadah ialah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Sedangkan syariah berarti hukum islam. Melalui novel *Kubah* karya Ahmad Tohari pembaca dapat mengetahui nilai-nilai religius yang tercermin dalam realitas sosial.

Novel yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Menilik judul dari novel yaitu *Kubah*, kubah merupakan bangunan atap yang melengkung setengah bulatan yang digunakan di atas bangunan masjid. Berdasarkan judul menyaran, dalam novel *Kubah* mengandung nilai-nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi ajaran agama islam. Nilai religius dalam novel *Kubah* yang tercermin dari dialog tokoh-tokohnya. Sisi religi salah satu tokohnya yaitu Karman, salah satu orang yang menganut kelompok ateis yang membuang jauh ajaran agama islam. Segala perilakunya yang tidak sesuai dengan norma mengakibatkan kerugian dan keresahan warga masyarakat. Akan tetapi perbuatanya tersebut tercium oleh masyarakat dan pihak satuan keamanan. Akibatnya Karman

diasingkan. Selama di perasingan Karman menyadari semua akibat ajaran partainya. Hingga kebebasan dan kepulangnya di kampung halaman. Karman berusaha menjadi masyarakat yang taat, ia tunjukan dengan dirinya telah kembali seperti dulu yang selalu beriman dan bertakwa pada Tuhan. Novel *Kubah* ini memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami karena penulis menceritakan dengan gaya kehidupan sehari-hari. Kelebihan lain dari novel ini adalah penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat memahami melalui pencitraan yang diekspresikan pengarang dalam susunan kalimatnya.

Hasil dari kajian novel tentang nilai religius dijadikan bahan pembelajaran sastra karena melalui teks sastra siswa dapat belajar tentang gambaran kehidupan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra. Melalui nilai-nilai tersebut siswa dapat belajar tentang kehidupan, cara mengambil sikap dalam menghadapi permasalahan hidup, dan lebih arif dalam memaknai kehidupan. Sebagai bahan pembelajaran, teks sastra harus bersifat mendidik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih teks sastra yang sesuai untuk bahan pembelajaran.

Pada penelitian ini bahan pembelajaran teks sastra yang diambil adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Banyak nilai-nilai religius yang dapat diambil sebagai bahan pembelajaran untuk siswa. Penelitian ini diimplementasikan di SMA karena pembelajaran struktur novel diterapkan di SMA. Hal ini dapat dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berupa struktur teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan teks negosiasi di kelas X, struktur teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi, kompleks, dan film atau drama di kelas XI, struktur teks sejarah berita, iklan, editorial atau opini, dan novel di kelas XII, maka dari itu penerapan teks novel *Kubah* ini diterapkan di SMA. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berjudul nilai religus pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA N 2 Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Kubah* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah nilai religius pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ?
3. Bagaimana implementasi hasil analisis nilai religius dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan struktur yang membangun novel *Kubah* karya Ahmad Tohari?
2. Mendiskripsikan nilai religius pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari?
3. Mendiskripsikan implementasi hasil analisis nilai religius dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai nilai religius dalam karya sastra.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi kajian berikutnya dalam pendekatan sosiologi sastra.
- d. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan siswa SMA memiliki pandangan dan perilaku yang baik, saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu memiliki daya apresiasi terhadap novel.

b. Manfaat Bagi Pembaca dan Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap nilai religius dalam karya sastra. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi pendidik sebagai pembelajaran sastra.